

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional saat ini berupaya memerdekakan peserta didik untuk mencapai potensi tertingginya melalui proses belajar yang membahagiakan. Menurut Dewantara (2009: 20), esensi pendidikan adalah menuntun kodrat peserta didik agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Upaya fundamental tersebut kini diwujudkan melalui sistem kurikulum yang dirancang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik. Kemendikbudristek (2024:4) melalui Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan pembelajaran fleksibel dan berpusat pada kesiapan serta karakteristik peserta didik. Melalui kurikulum ini, peserta didik dituntut mengaplikasikan teori ke dalam karya nyata yang relevan dengan kehidupan sosial mereka.

Pergeseran kerangka berpikir pendidikan tersebut juga berdampak langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang kini tidak lagi sebatas hafalan teori, melainkan pada penciptaan karya. Abidin (2012: 125) menyatakan bahwa fokus pembelajaran bahasa saat ini harus diarahkan secara tegas pada penguatan kompetensi produktif. Salah satu bentuk kompetensi produktif yang wajib dikuasai peserta didik di jenjang menengah pertama adalah kemampuan merangkai gagasan lisan menjadi tulisan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) (2024:68) menetapkan bahwa pada Fase D (Kelas VIII SMP), peserta didik diwajibkan menguasai keterampilan menulis teks pidato. Keterampilan ini menuntut peserta didik menyusun gagasan secara logis, runtut, dan persuasif. Melalui tema "Menabur Pesan-

Pesan Kebaikan", menulis pidato menjadi wadah peserta didik untuk berlatih menyuarakan opini secara kritis.

Namun, ekspektasi kurikulum tersebut belum sejalan dengan fakta empiris di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Tasikmalaya, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks pidato peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kendala utama berupa kesulitan peserta didik dalam menyusun kerangka karangan serta membangun argumen secara logis. Kondisi ini pada akhirnya berakibat pada naskah pidato yang dihasilkan cenderung pendek dan tidak memiliki struktur yang jelas.

Rendahnya kompetensi tersebut disebabkan oleh proses pengajaran seragam yang tidak peka terhadap perbedaan cara otak memproses informasi. DePorter & Hernacki (2013:112) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki cara menyerap informasi yang berbeda, baik secara visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini dibuktikan secara empiris oleh data angket profil belajar kelas VIII-F SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang menunjukkan keragaman signifikan: 16 peserta didik Visual, 5 peserta didik Auditori, dan 12 peserta didik Kinestetik. Keseragaman cara mengajar membuat keragaman profil ini tidak terfasilitasi, sehingga proses menulis peserta didik terhambat dan hasil belajar menurun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kerangka pembelajaran yang mewajibkan peserta didik terlibat aktif dalam proses penciptaan sebuah karya. Sani (2014: 172) mendefinisikan model *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai model yang mewajibkan peserta didik memproduksi karya nyata secara sistematis. Agar

pengerjaan proyek tersebut tidak membebani peserta didik dengan gaya belajar yang beragam, diperlukan langkah pendamping yang bersifat proaktif. Marlina (2019: 15) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian proses dan konten pembelajaran secara proaktif berdasarkan kebutuhan, minat, dan profil belajar peserta didik. Melalui perpaduan ini, setiap peserta didik dapat menyelesaikan proyek teks pidato sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menuliskannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Model *Project-Based Learning* (PjBL) dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks pidato yang signifikan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan peserta didik yang menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025?

## **C. Definisi Operasional**

Pada penulisan ini terdapat aspek yang akan dijelaskan, maka penulis akan mencoba menjelaskan aspek tersebut dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

## **1. Kemampuan Menulis Teks Pidato**

Secara operasional, kemampuan menulis teks pidato dalam penelitian ini didefinisikan sebagai capaian kompetensi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang diukur melalui skor tes uraian (*posttest*) setelah memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan Model *Project-Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. Skor tersebut merefleksikan penguasaan peserta didik dalam menyusun naskah pidato berdasarkan indikator penilaian sebagai berikut:

### **a. Aspek Struktur dan Sistematika Isi**

Mengukur kemampuan mengorganisasikan gagasan secara logis, meliputi kelengkapan: (1) Bagian Pembuka (salam, sapaan penghormatan, ucapan syukur); (2) Bagian Isi (pengembangan argumen/pesan utama yang persuasif dan runtut); serta (3) Bagian Penutup (simpulan, harapan, dan salam penutup).

### **b. Aspek Kaidah Kebahasaan**

Mengukur ketepatan penggunaan fitur linguistik teks pidato, yang mencakup penggunaan kata sapaan, kalimat persuasif, serta kepatuhan terhadap Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dan tanda baca baku.

## **2. Model *Project-Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi**

Model *Project-Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kerangka pembelajaran

berbasis proyek yang menuntut peserta didik menghasilkan produk nyata (teks pidato) melalui 6 langkah sintaks PjBL, yang diintegrasikan dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi (Konten, Proses, Produk) berdasarkan profil gaya belajar (Visual, Auditori, Kinestetik).

Operasionalisasi model ini di kelas eksperimen dilaksanakan melalui tahapan berikut:

**a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with the Essential Question*)**

Pendidik menyajikan stimulus berupa fenomena atau permasalahan dunia nyata (*real-world problems*) untuk memantik pertanyaan mendasar (*Essential Question*) mengenai kontribusi teks pidato dalam penyelesaian masalah tersebut. Langkah ini dirancang untuk membangkitkan nalar kritis peserta didik sebagai landasan awal pelaksanaan proyek dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi."

**b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*) – Integrasi Diferensiasi Konten**

Berdasarkan hasil angket, peserta didik merancang strategi penulisan dalam kelompok gaya belajar (Visual, Auditori, Kinestetik). Pada tahap ini, guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi (*Diferensiasi Konten*): materi visual (infografis), materi audio (video tentang pidato), dan materi kinestetik (*puzzle kerangka pidato*) untuk memfasilitasi pemahaman awal.

**c. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)**

Guru dan peserta didik menyepakati linimasa penyelesaian proyek penulisan (mulai menyusun kerangka hingga naskah utuh) dalam durasi waktu yang ditentukan.

**d. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*) – Integrasi Diferensiasi Proses**

Guru melakukan pemantauan intensif dan memberikan bimbingan berjenjang (*scaffolding*) yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar (Diferensiasi Proses). Perlakuan yang dilakukan secara spesifik: kelompok Visual dibantu dengan infografis berwarna, kelompok Auditori melalui diskusi lisan dan video tentang materi teks pidato, serta kelompok Kinestetik menggunakan *puzzle* kerangka pidato untuk menyusun kerangka logis.

**e. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)**

Peserta didik mengumpulkan dan menyajikan produk akhir berupa teks pidato untuk dinilai berdasarkan rubrik struktur dan kebahasaan.

**f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)**

Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kendala dan keberhasilan proses penulisan pidato yang telah dilakukan dengan metode proyek ini.

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks pidato yang signifikan antara peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Project-Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) di kelas VIII SMP Negeri 8 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

## **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis berharap terdapat manfaat yang didapat baik secara teoretis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengayaan literatur pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya terkait pengembangan model pembelajaran hibrida (*hybrid model*) yang mengintegrasikan Model *Project-Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. Temuan penelitian ini diproyeksikan menjadi referensi empiris yang memvalidasi efektivitas modifikasi sintaks pembelajaran berbasis proyek yang diadaptasi berdasarkan preferensi gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dalam mengoptimalkan kompetensi menulis teks pidato.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Penerapan model ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyusun teks pidato melalui proses yang disesuaikan dengan kebutuhan serta gaya belajar masing-masing. Hal ini berdampak pada optimalisasi potensi dan kreativitas, serta menciptakan iklim belajar yang inklusif untuk peserta didik agar dapat berkembang tanpa hambatan psikologis akibat penyeragaman metode.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini menawarkan referensi aplikatif mengenai pendekatan pembelajaran inovatif dalam materi menulis teks pidato. Guru memperoleh gambaran konkret tentang manajemen kelas yang heterogen melalui integrasi model PjBL. Hal ini menjadi panduan praktis bagi guru dalam merancang skenario pembelajaran yang tetap menjaga standar kualitas proyek, namun adaptif dalam memfasilitasi perbedaan karakteristik individu peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan strategis bagi institusi sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*Student-Centered Learning*), khususnya dalam membudayakan pembelajaran berbasis proyek yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar.